

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjelang pemilihan umum 2024, dinamika politik di Indonesia semakin memanas. Isu politik dinasti cukup mendominasi perhatian media massa dan memicu diskusi yang intens di kalangan masyarakat. Salah satu tokoh politik yang kembali menjadi sorotan yaitu Joko Widodo, atau yang dikenal dengan sapaan Jokowi, karena majunya Gibran Rakabuming Raka (anak sulung Jokowi) menjadi Cawapres (Calon Wakil Presiden) pada kontestasi politik akbar 2024 di saat Jokowi masih memegang kekuasaan sebagai presiden Indonesia.

Isu politik dinasti semakin dipertegas dengan dugaan campur tangan MK (Mahkamah Konstitusi) yaitu Anwar Usman (adik ipar Jokowi) dan adanya beberapa survey, di antaranya survei yang dilakukan oleh litbang Kompas yang hasilnya menunjukkan, 60,7% responden atau dapat diistilahkan sebagai mayoritas, menyatakan bahwa pencalonan Gibran sebagai cawapres pada pilpres 2024 merupakan wujud dari politik dinasti. (Kompas.com)

Sebelum Pilpres 2024, isu politik dinasti Jokowi telah muncul saat keikutsertaan Gibran dalam pemilihan kepala daerah 2020, menjadi kepala pemerintahan Kota Solo (2021-2024) dan Muhammad Bobby Afif Nasution (menantu Jokowi) sebagai wali kota Medan (2021-2024). Kemudian, Isu tersebut semakin mencuat dengan munculnya wacana "Jokowi Tiga Periode," terpilihnya Kaesang Pangarep (anak ke-2 Jokowi) sebagai ketua umum Partai Solidaritas Indonesia sampai terpilihnya Gibran sebagai cawapres 2024 (Kompas.com).

Keterlibatan keluarga Jokowi menimbulkan beragam pro dan kontra karena mengalahkan politikus yang lama berkecimpung di dunia politik. Walaupun Isu politik dinasti bukanlah hal yang baru di Indonesia, yaitu sebelumnya isu tersebut pernah terjadi pada beberapa keluarga, diantaranya keterlibatan, putri dari Walikota Suryatati Abdul Manan yaitu Maya Suryanti, dalam pemilihan walikota Tanjungpinang, dan Aida Ismeth dalam pemilihan kepala daerah Riau tahun 2010 (Bathoro, 2011). Serta Atut Chosiyah, Gubernur Banten 2007-2012 dengan keluarga yang secara kolektif terlibat dalam berbagai jabatan pemerintahan (Budiyono, 2016). Namun isu politik dinasti Jokowi lebih populer dan menjadi pusat perhatian karena berada dalam ranah pemerintahan pusat.

Fenomena tersebut menarik minat peneliti karena adanya peran media massa dalam mengkonstruksikan berita terkait isu politik dinasti tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media massa berpengaruh signifikan dalam menciptakan pandangan publik terhadap fenomena politik. Meskipun tidak ada larangan hukum terkait keterlibatan keluarga pejabat dalam politik, prinsip etika politik perlu diperhatikan mengingat risiko terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan dalam proses politik. (Aziz, 2021).

Sebagai penyampai pesan, media massa memiliki pengaruh yang signifikan. Penggunaan tulisan dan pemilihan diksi yang dilakukan para praktisi media dapat membangun serta meruntuhkan sebuah isu (termasuk politik dinasti) dengan bahasa sebagai elemen kunci. (Sobur, 2009). Sehingga media massa diistilahkan sebagai pilar ke empat demokrasi, yaitu berfungsi sebagai *watchdog* atau penjaga agar kekuasaan tidak disalahgunakan (Drujaid, 2019).

Ironisnya, media massa justru dikontrol oleh para elit politik dan penguasa. Bahkan, menjadi strategi kampanye partai politik, sehingga sulit menjalankan netralitas dan independensinya. Pesan-pesan yang berkaitan dengan unsur politik terkadang menjadi bias dan sarat akan kepentingan tertentu (Rustandi, 2013), Dalam prinsip jurnalisme, menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel, meskipun media massa boleh berpihak, media massa seharusnya berpihak pada kebenaran, loyal terhadap kepentingan-kepentingan publik dan tetap menjaga independensinya terhadap sumber berita. (Suroso, 2021)

Dalam hal ini, salah satu perangkat yang mampu menunjukkan keberpihakan media yaitu framing yang dibangun dalam pemberitaan, termasuk pemberitaan mengenai isu politik dinasti Jokowi. Peneliti menemukan terdapat beberapa media yang memberitakan isu tersebut dalam konotasi positif juga konotasi negatif, sehingga terlihat keberpihakan dan kecondongan media terhadap kepentingan politik tertentu. Fenomena tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut terhadap media yang lebih spesifik yaitu dengan menjadikan *Tempo.co* dan *Detik.com* sebagai objek penelitian.

Kedua platform *online* tersebut dipilih untuk melihat perbandingan di antara keduanya. Atas pertimbangan bahwa keduanya merupakan portal media *Online* nasional dan termasuk jajaran *website* berita *online* yang banyak diakses serta dipercayai oleh rakyat Indonesia (Katadata.co, 2023), keduanya juga mempunyai rekam jejak sebagai media yang kritis, menggunakan bahasa yang baik serta mendukung tereksposnya fenomena politik dinasti Jokowi dalam pemberitaannya.

Untuk memfokuskan penelitian, pemberitaan yang akan dianalisis dikhususkan edisi bulan oktober 2023, melalui tag politik dinasti dan dinasti politik yang memuat isu politik dinasti Jokowi, sehingga ditemukan jumlah pemberitaan mengenai isu politik dinasti Jokowi dalam media *Online Tempo.co* sebanyak 6 berita dan pada *Detik.com* sebanyak 6 berita, sehingga total berita yang akan dianalisis berjumlah 12 berita.

Adapun sampel berita yang akan dianalisis dan dibandingkan dengan metode analisis framing, salah satunya berita berjudul “*Mahkamah Konstitusi Dinilai Langgengkan Politik Dinasti Jokowi*” di *Tempo.co* dan berita berjudul “*Prabowo: Semua Partai Termasuk PDIP Ada Dinasti Politik*” di *Detik.com*. Keduanya akan dianalisis berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Dalam hal ini, penelitian ini memiliki kebaruan karena belum ada penelitian sebelumnya dengan topik dan media yang sama. Signifikansinya terletak pada kontribusi terhadap pemahaman cara media massa mengkonstruksi isu politik dinasti Jokowi dan dampaknya terhadap opini publik. Juga wawasan mendalam melalui analisis framing, mengidentifikasi narasi, framing positif/negatif, dan pemilihan kata oleh media, yang memperkaya pemahaman tentang peran media dalam politik.

Dari perspektif akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan metodologis terutama dalam analisis framing media massa *Online*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti dan praktisi di dunia komunikasi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan menginterpretasikan isu-isu politik melalui media *Online*.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang luas, bukan hanya dalam ilmu komunikasi, melainkan juga dalam konteks politik dan demokrasi Indonesia. yaitu pemahaman tentang hubungan antara media dan politik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu komunikasi dan mendukung pengembangan praktik komunikasi yang lebih efektif dalam media *Online*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah konstruksi sosial yang dilakukan oleh Tempo.co dan Detik.com terhadap isu "politik dinasti Jokowi". Melalui pembedingkaian pemberitaan edisi Oktober 2023 yang dianalisis dengan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sehingga diketahui apakah media tersebut mendukung, menolak, atau bersikap netral terhadap isu politik dinasti Jokowi. Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur sintaksis dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
2. Bagaimana unsur skrip dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
3. Bagaimana unsur tematik dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
4. Bagaimana unsur retorik dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan penelitian di atas, antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui unsur sintaksis dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
2. Mengetahui unsur skrip dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
3. Mengetahui unsur tematik dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?
4. Mengetahui unsur retorik dalam pemberitaan isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan yang luas, baik secara akademis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut.

1. Secara Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu berkontribusi dalam memperluas wawasan dalam studi ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya mengenai pemahaman terhadap berbagai bentuk framing berita yang digunakan oleh media-media di Indonesia.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu pertama; peneliti mendapatkan wawasan baru dan pemahaman bagaimana media-media mengkonstruksikan isu, mem *framing* sebuah berita. kedua; masyarakat lebih

mengenal serta memahami karakteristik media saat ini. ketiga; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai minat untuk melakukan analisis dengan kajian yang sama.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga mengacu terhadap beberapa referensi dan sumber yang mendukung, oleh karenanya kajian penelitian ini merujuk pada beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian, khususnya dalam ranah komunikasi berkenaan dengan analisis framing dalam pemberitaan pada media *Online*. adapun uraiannya sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian Rahmatul Fajri (2023) dengan judul “Konstruksi pemberitaan penolakan Timnas Israel pada piala dunia U-20 Indonesia di media *Online* Kompas.com (Studi Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Edisi Maret 2023)” Relevansinya dengan penelitian ini, membahas pemberitaan isu kontroversial dengan menggunakan framing, pendekatan, dan paradigma yang sama. Perbedaannya terletak pada teori, jenis isu pemberitaan, dan media yang menjadi objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial media massa untuk menganalisis dua media dengan tujuan melihat perbandingan, sementara penelitian Fajri hanya fokus pada satu media dengan menggunakan teori framing.

Kedua, hasil penelitian Retno Kasih (2022), dengan judul “Framing media dalam berita konflik Haruku 2022 (Analisis framing pada media *Online* Kompas.com dan *Detik.com*). Relevansinya dengan penelitian ini adalah mengamati media *Online* dalam membingkai berita atau isu menggunakan analisis

framing. Topik penelitian Kasih yaitu konflik di Haruku 2022 menggunakan framing Robert N. Entman. Sementara, topik penelitian ini yaitu isu politik dinasti Jokowi menggunakan framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan yang sama, serta menganalisis dua media untuk melihat perbandingan framing.

Ketiga, hasil penelitian Roisatul Amanah (2021) dengan judul “Analisis framing berita Jokowi 3 periode pada portal media *Online Tempo.co* dan *cnnindonesia.com*.” Relevansi hasil penelitian ini terletak pada framing politik dinasti Jokowi oleh *Tempo.co* dan *Detik.com*, serta framing isu Jokowi 3 periode oleh *Tempo.co* dan *cnnindonesia.com*. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan peran media dalam membentuk opini khalayak dan mempengaruhi persepsi terhadap isu-isu politik. Selain itu, penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis serta framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Perbedaanya, penelitian Amanah memakai Teori ideologi media, sementara penelitian ini memakai teori konstruksi sosial media massa

Keempat, hasil penelitian Prima Helyadi Lidya (2018) Analisis framing pemberitaan janji kampanye Anies-Sandi sebelum pilgub DKI Jakarta 2017 di *Kompas.com* (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki). Relevansinya yaitu membahas analisis framing berita politik di media *Online* menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang pengaruh media terhadap persepsi masyarakat dan peristiwa politik. Selain itu pendekatan yang digunakan sama, Perbedaannya,

penelitian Lidya berfokus pada satu media sedangkan penelitian ini berfokus pada dua media.

Kelima, hasil penelitian Abdul Aziz dan Umaimah Wahid (2021) Analisis framing pemberitaan politik dinasti Jokowi pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di media *Online*. Relevansinya dengan penelitian ini adalah pemahaman politik dinasti Jokowi, serta bagaimana peran media dalam mem-framing, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, Perbedaanya yaitu. penelitian Aziz dan Wahid membandingkan Kompas.com dan okezone.com dengan teori konstruksi realitas sosial dan analisis framing Robert N Entman sementara penelitian ini membandingkan *Tempo.co* dan *Detik.com* dengan teori konstruksi sosial media massa dan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

NO	NAMA PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	RELEVANSI
1	<p>Rahmatul Fajri (2023)</p> <p>“Konstruksi pemberitaan penolakan Timnas Israel U-20 pada piala dunia U-20 Indonesia di media <i>Online</i> Kompas.com (Studi Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Edisi Maret 2023)”</p> <p>Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p>	Pendekatan kualitatif dan metode analisis framing	<p>Hasil penelitian menunjukkan, Kompas.com dengan hati-hati dan seimbang membangun kerangka berita terkait penolakan Timnas Israel U-20. Kompas.com menyajikan sudut pandang setuju berdasarkan komitmen Bung Karno yang tidak mengakui Israel sebagai negara, serta sudut pandang tidak setuju, berdasarkan bahwa Indonesia tidak boleh menolak keikutsertaan suatu negara karena telah ditunjuk sebagai tuan rumah.</p>	<p>Persamaan: keduanya menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, pendekatan kualitatif, dan paradigma konstruktivisme.</p> <p>Perbedaan: terletak pada topik pemberitaan dan teori yang digunakan.</p>	<p>Penelitian ini membantu memetakan konstruksi yang dibangun media massa sekaligus bagaimana cara kerja framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian.</p>

	<p>Retno Kasih (2022)</p> <p>“Framing media dalam berita konflik Haruku 2022: Analisis framing pada media <i>Online Kompas.com</i> dan <i>Detik.com</i>.”</p> <p>Skripsi Sunan Gunung Djati, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.</p>	<p>Pendekatan kualitatif dan metode analisis framing</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam pemberitaan tentang konflik Haruku, <i>Kompas.com</i> mendefinisikan masalah sebagai konflik individu dengan penyebab kesalahpahaman dan perebutan lahan, mendukung pemerintah, dan menghentikan tindakan agresif. Sementara <i>Detik.com</i> mendefinisikan masalah sebagai perselisihan kelompok dengan penyebab ketidakpastian hak atas lahan, mendesak pemerintah, dan meningkatkan keamanan.</p>	<p>Persamaan: keduanya menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme.</p> <p>Perbedaan: terletak pada topik pemberitaan dan teori yang digunakan.</p>	<p>Penelitian ini membantu memetakan konstruksi sosial media massa terhadap suatu konflik sekaligus bagaimana cara kerja framing dalam penelitian.</p>
3	<p>Roisatul Amanah (2021)</p> <p>“Analisis framing berita Jokowi 3 periode pada portal media <i>Online Tempo.co</i> dan <i>cnnindonesia.com</i>.”</p> <p>Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>Tempo.co</i> mengkritik gagasan Jokowi 3 Periode, sementara <i>CNNIndonesia.com</i> mendukungnya. <i>Tempo.co</i> mencurigai upaya dari istana untuk mendorong Jokowi agar bisa menjabat dalam tiga periode, sementara <i>CNNIndonesia.com</i> mempromosikan sikap tegas</p>	<p>Persamaan: keduanya menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, pendekatan kualitatif, dan paradigma konstruktivisme.</p>	<p>Penelitian ini membantu memetakan konstruksi sosial, bagaimana cara kerja framing dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil penelitian mengenai kecondongan <i>Tempo.co</i> dan</p>

	Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.		<p>Jokowi menolak konsep tiga periode.</p> <p>Selain itu, <i>Tempo.co</i> menyoroti persentase tinggi dalam liputan nya juga berusaha menggambarkan PDIP sebagai partai yang 'mengaku' menentang Jokowi 3 Periode, sedangkan CNNIndonesia.com tidak menyoroti dan hanya melaporkan bahwa PDIP menolak gagasan Jokowi untuk tiga periode.</p>	<p>Perbedaan: terletak pada topik pemberitaan, objek penelitian, juga teori yang digunakan.</p>	<p>Detik.com ddalam menyikapi fenomena politik.</p>
4	<p>Prima Helyadi Lidya (2018)</p> <p>Analisis framing pemberitaan janji kampanye Anies-Sandi sebelum pilgub DKI Jakarta 2017 di Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompas.com mengalami perubahan dalam cara mempresentasikan janji kampanye Anies-Sandi sebelum dan setelah Pilgub DKI Jakarta.</p> <p>Pada awalnya, fokus framing lebih cenderung negatif, namun setelah Pilgub, kompas.com lebih menyoroti aspek positif dari janji kampanye tersebut.</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan pendekatan kualitatif,</p> <p>Perbedaan: terletak pada topik pemberitaan dan media yang diteliti.</p>	<p>Penelitian ini membantu memetakan konstruksi sosial, bagaimana cara kerja framing dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil penelitian mengenai kecondongan media terhadap politik.</p>

	Skripsi Universitas Andalas Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik				
5	<p>Abdul Aziz dan Umaimah Wahid (2021)</p> <p>Analisis framing pemberitaan politik dinasti Jokowi pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di media <i>Online</i>.</p> <p>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur. Jurnal</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis framing</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa kompas.com menyoroti negatif politik dinasti pada Pilkada 2020, sementara okezone.com tidak melihatnya sebagai masalah. Keseimbangan dalam pemilihan narasumber diakui sebagai faktor penting untuk memastikan opini masyarakat lebih obyektif.</p> 	<p>Persamaan: keduanya banyak kemiripan, baik dari segi topik pemberitaan maupun metodologi enelitian yang digunakan.</p> <p>Perbedaan: terletak pada teori yang digunakan, antara konstruksi realitas sosial dengan kontruksi sosial media massa, model framing, juga media yang dianalisis..</p>	<p>Penelitian ini memberikan Gambaran bahwa politik dinasti dikonstruksikan media massa dengan berbagai muatan yang menunjukkan kecondongan media terhadap pemerintah atau partai politik tertentu.</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial media massa yang menjelaskan kritik terhadap teori konstruksi sosial terhadap realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dengan memandang bahwa peran media massa sebagai elemen substansial dalam menciptakan realitas, membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat tentang dunia dengan menyoroti karakteristik dan keunggulan media massa dalam mempercepat proses konstruksi sosial atas realitas yang cenderung beroperasi dengan lambat (Santoso, 2016. 30-48).

Teori ini tidak dikembangkan secara spesifik oleh satu atau dua orang, melainkan merupakan hasil pengembangan dari berbagai pemikir di bidang sosiologi dan studi media diantaranya; Marshal McLuhan, Stuart Hall, dan John B. Thompson. namun kemudian, di Indonesia, teori ini lebih populer diperkenalkan oleh Burhan Bungin, dalam bukunya berjudul "Konstruksi Sosial Media Massa: Pengaruh Kuat Media Massa, Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Teori".

Inti teori konstruksi sosial media massa ini terletak pada kecepatan sirkulasi informasi dan daya jangkau yang luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat serta merata. Realitas yang terkonstruksi tersebut juga membentuk opini publik. (Bungin, 2008: 203) Dengan kata lain, Teori konstruksi media massa merupakan teori yang menyatakan, media massa memainkan peran kunci dalam membangun realitas sosial dengan cara memilih dan menyajikan informasi. Media

massa juga mempengaruhi cara orang memahami dunia di sekitar mereka dan membangun opini publik.

Proses konstruksi sosial oleh media massa melibatkan beberapa langkah. Langkah pertama melibatkan persiapan materi konstruksi, dengan fokus utama pada dukungan media terhadap kapitalisme, dukungan semu terhadap masyarakat, dan dukungan terhadap kepentingan umum. (Bungin, 2011: 196). Kedua; tahap konstruksi yang berkaitan dengan *realtime* atau penjadwalan. Ketiga; tahap pembentukan konstruksi, yakni pembentukan realitas setelah berita sampai kepada pembaca, termasuk di dalamnya konstruksi citra baik dan buruk. Keempat; tahapan konfirmasi, yaitu media massa dan pemirsanya memberikan alasan dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk ikut serta dalam tahap konstruksi. (Tamburaka, 2012:79-82)

Teori konstruksi media massa ini berkaitan erat dengan framing atau pemingkanaan berita yaitu pendekatan yang dipakai untuk mengkaji cara wartawan memilih *angle* dan cara mereka menyajikan isu dalam berita (Sobur, 2020). Dalam hal ini, Framing memiliki beragam model, salah satunya, model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teori konstruksi media dengan framing, khususnya model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki relevansi yang kuat dengan topik penelitian karena membantu memetakan cara konstruksi sosial yang dilakukan oleh *Tempo.co* dan *Detik.com* pada isu politik dinasti Jokowi yang di dalamnya dapat bermuatan dukungan, penolakan maupun netral.

2. Kerangka Konseptual

a. Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Istilah "frame" berasal dari bahasa Inggris yang artinya bingkai, sementara "framing" berarti membingkai. Metode framing yaitu pengembangan terkini dalam pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisis teks berita. Menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media," ada beberapa pendapat atau model framing yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, Todd Gitlin, serta David E. Show & Robert Sanford (Eriyanto, 2011:77-79).

Model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dijelaskan dalam buku "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," memperkenalkan empat aspek struktur teks berita untuk analisis framing: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Integrasi elemen semantik dalam berita bertujuan membentuk tema yang menentukan cara peristiwa dipahami dalam konteks pemberitaan. Setiap berita memiliki "frame" atau kerangka konseptual yang mengorganisasi ide-ide, mencakup kutipan sumber, informasi latar belakang, dan frasa tertentu. Struktur sintaksis, misalnya, mengatur susunan kata dalam kalimat dan membantu wartawan memaknai peristiwa serta menentukan arah berita. (Nugroho, 991)

Dengan melakukan analisis terhadap struktur sintaksis, dapat terukur sejauh mana pemberitaan media menunjukkan objektivitas dan netralitas. Objektivitas dalam pemberitaan mencakup berbagai aspek seperti akurasi

informasi, keseimbangan dalam penyajian berita, serta konsistensi antara judul dan isi berita. Selain itu, struktur sintaksis juga bisa memberikan petunjuk tentang tingkat netralitas yang ada dalam berita tersebut..

Dalam teks berita, "skrip" merujuk pada strategi wartawan dalam menggambarkan atau menceritakan peristiwa. Struktur ini mengkaji bahasa dan narasi yang dipakai, termasuk komponen siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Namun, beberapa aspek dapat ditekankan atau dihilangkan, memengaruhi penyajian peristiwa. Penyajian bisa menjadi tidak adil jika elemen penting dihapus. Selain itu, framing berita juga dipengaruhi oleh aspek tematik, seperti koherensi antar kalimat, pemakaian kata ganti, bentuk kalimat, dan detail berita, serta aspek retorik, seperti pilihan kata, representasi grafis, dan penggunaan metafora (Eriyanto, 2004).

Tabel 1.2.
Skema Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan Menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline. Lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Koherensi 4. Kata ganti 5. Bentuk kalimat 6. Detail	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto dan grafik.

Sumber: Eriyanto, 2004

Dalam konteks penelitian ini, framing sebagai bentuk operasionalisasi bagaimana konstruksi sosial oleh media massa terkait pemberitaan isu politik dinasti, unsur-unsur kebahasaan dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, seperti sintaksis, skrip, retorik dan tematik tersebut, Sebagian besar mewakili proses konstruksi sosial media massa.

b. *Media Online*

Media Online muncul sebagai generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. yaitu bentuk penyederhanaan dari media tradisional yang terkait dengan kemajuan teknologi digital. Perkembangan ini mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data digital yang disajikan dalam bentuk byte (Romli, 2018).

Media Online secara khusus berkaitan dengan konsep media dalam kerangka komunikasi massa. Media dalam domain ilmu komunikasi berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang memiliki ciri publisitas dan periodisitas (Romli, 2018). *Media Online* digambarkan sebagai sarana untuk menyampaikan dan mengumpulkan informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet, ponsel, atau komputer. *Media Online* memiliki keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cepat untuk mempertahankan kekinian bagi pembacanya.

Selain itu, *media Online* juga dapat memperbarui berita tanpa harus menunggu hingga keesokan hari seperti surat kabar cetak. Namun, di balik kelebihan tersebut, komunikasi *Online* memiliki kelemahan yaitu

ketergantungan pada perangkat komputer dan koneksi internet, serta sering mengabaikan keakuratan informasi. Artinya, karena komunikasi *Online* mengutamakan kecepatan, informasi yang dipublikasikan tidak selalu seakurat yang diterbitkan di surat kabar cetak atau media elektronik lainnya.

Adapun yang dimaksud media *Online* dalam penelitian ini yaitu media *Online Tempo.co* dan *Detik.com*. keduanya merupakan media *Online* nasional yang memiliki rekam jejak yang baik, cukup berpengaruh dalam mengkonstruksikan isu politik dinasti dan memiliki segmen pembaca yang luas. Selain itu, keduanya juga termasuk dalam kategori media *Online* yang banyak diakses dan dipercayai oleh masyarakat Indonesia.

c. Pemberitaan

Berita adalah sebuah kata benda yang berarti laporan atau informasi mengenai peristiwa terkini yang menarik perhatian masyarakat (Suhandang, 2016: 12). Berita dapat dianggap sebagai hasil pengolahan data atau fakta yang masih mentah, seperti teks, suara, gambar, atau film, yang disusun sedemikian rupa agar menjadi informasi yang menarik. Proses penyusunan ini disebut jurnalistik, yang melibatkan kegiatan mencari peristiwa, mengumpulkan fakta, mengolahnya menjadi berita, dan kemudian menyebarkannya kepada publik melalui media massa (Tambuka, 2013:87).

Sementara pemberitaan yaitu kata benda yang berasal dari kata “berita”, memakai imbuhan *pe-an*, dalam EYD (Ejaan yang Disempurnakan) bahasa Indonesia, imbuhan tersebut biasanya dipakai untuk menyatakan tempat, proses maupun kumpulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

pemberitaan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan memberitakan, perkhawaran (informasi yang disampaikan secara formal kepada khalayak), dan maklumat (informasi yang disampaikan sebagai pengetahuan). Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan sebagai suatu proses jurnalistik, memiliki makna yang lebih luas dari pada berita sebagai produk jurnalistik.

Adapun pemberitaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberitaan politik. Pada dasarnya pemberitaan politik hanyalah sebuah tema yang lebih spesifik ke arah politik. Namun, pemberitaan politik memiliki sisi strategis, nilai berita yang tinggi serta dinamika yang berliku. Dalam hal ini, posisi pemberitaan politik yaitu sebagai sarana komunikasi politik antara elit politik dengan khalayak (Nimmo, 1989:244) maupun sarana kontrol sosial media massa terhadap peristiwa politik. (Kovach, 2006: 143).

d. Politik Dinasti

Politik mengacu pada segala aktivitas atau sikap yang berkaitan dengan penguasaan kekuasaan dan bertujuan untuk mempengaruhi, baik dengan cara mengubah maupun mempertahankan struktur sosial dalam masyarakat tertentu (Noer, 1983:6). Sementara itu, dinasti adalah sistem reproduksi kekuasaan yang bersifat primitif karena bergantung pada garis keturunan dari sejumlah orang.

Martien Herna membedakan antara politik dinasti dan dinasti politik. Politik dinasti adalah proses regenerasi kekuasaan yang bertujuan untuk kepentingan kelompok tertentu, terutama keluarga elit, dengan tujuan memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Di sisi lain, dinasti politik mengacu pada sistem

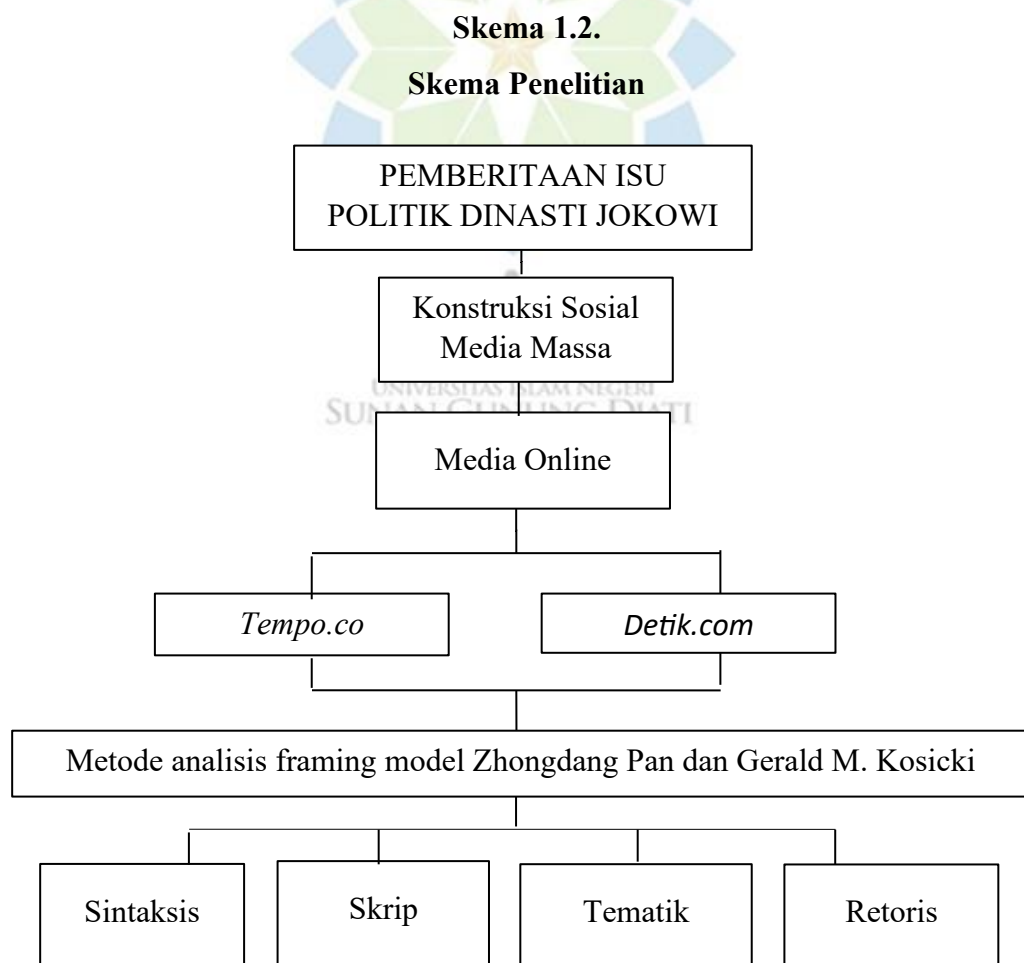
reproduksi kekuasaan yang dilakukan secara primitif, yaitu bergantung pada keturunan dari beberapa individu (Susanti, 2017:113).

Dengan kata lain, politik dinasti merujuk pada fenomena politik di mana calon dari lingkungan keluarga kepala pemerintahan yang sedang berkuasa muncul. Dinasti politik secara sederhana berarti rezim kekuasaan politik atau aktor politik yang dijalankan secara turun-temurun oleh satu keluarga atau kerabat dekat. Ini juga dapat diartikan sebagai rangkaian strategi yang digunakan oleh individu untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dalam kelompoknya. Strategi ini dilakukan dengan mentransfer kekuasaan yang dimiliki kepada anggota keluarga yang memiliki hubungan dekat dengan pemegang kekuasaan sebelumnya (Nurmansyah, 2016).

Secara simpel, politik dinasti adalah proses regenerasi kekuasaan yang diwariskan secara turun-temurun kepada anggota keluarga. Meskipun melibatkan pemilihan oleh rakyat, namun elit politik lama tetap kuat, terutama dengan loyalitas pendukung dan sumber kekayaan melimpah. Hal ini memungkinkan pembangunan kekuasaan secara berturut-turut tanpa menghilangkan prinsip demokrasi. Sementara, dinasti politik merupakan hasil dari politik dinasti yang berlangsung lama. Dinasti ini muncul ketika yang berkuasa memudahkan kerabat atau keluarganya masuk ke lingkungan kekuasaan, posisi strategis dan rekrutmen oleh penguasa (Umam, 2020).

Adapun yang dimaksud politik dinasti dalam penelitian ini yaitu isu politik dinasti Jokowi yang beredar kembali menjelang pemilu 2024, salah satunya atas pencalonan Gibran Rakabuming sebagai calon wakil presiden.

Integrasi konstruksi sosial media massa dan framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam konteks media *Online* dan berita politik dinasti menghasilkan pemahaman holistik tentang peran media dalam membentuk realitas sosial berkaitan dengan politik dinasti Jokowi dengan penggunaan framing dalam pemberitaan sebagai operasi bagaimana konstruksi tersebut terjadi, model Zhongdang pan dan Gerald M Kosicki ini memetakan konstruksi melalui aspek sintaksis, skrip, tematik dan retorik. untuk melihat apakah pemberitaan isu politik dinasti Jokowi dalam *Tempo.co* dan *Detik.com* bermuatan dukungan, penolakan maupun netral.



(Sumber: Diolah Peneliti)

G. Langkah- Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada platform media *Online Tempo.co* dan *Detik.com*, khususnya pada berita-berita yang membahas isu politik dinasti Jokowi dalam edisi Oktober 2023. Pemilihan kedua media tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya adalah status keduanya sebagai portal media *Online* dengan cakupan nasional, sehingga memiliki segmen pembaca yang luas. Keduanya juga termasuk dalam kategori media *Online* yang banyak diakses dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia (Katadata.co, 2023).

Selain itu, keduanya merupakan media yang populer dengan ketajaman nilai kritisnya, menggunakan bahasa yang baik serta mendukung tereksposnya fenomena politik dinasti Jokowi dalam pemberitaan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang isu politik dinasti Jokowi bukan sebagai realitas alamiah, melainkan sebagai hasil konstruksi sosial media massa yang dapat ditanggapi, dianalisis dan dikonstruksikan kembali. Dalam hal ini, paradigma konstruktivisme memberikan perspektif terhadap peneliti sebagaimana fungsinya. Paradigma merujuk suatu perspektif atau sudut pandang yang digunakan untuk menginterpretasikan kompleksitas realitas, erat terkait dengan proses sosialisasi para pendukung dan pelaku paradigma tersebut (Mulyana, 2003:9).

Selain itu, paradigma konstruktivisme relevan dengan penelitian karena berlandaskan prinsip yang mirip dengan konstruksi sosial media massa dan analisis

framing, di mana media massa maupun orang media dianggap sebagai faktor kunci dalam mengkonstruksikan sekaligus membingkai isu politik dinasti Jokowi. Dalam hal ini, struktur berita menjadi salah satu hal penentu arah pola pikir khalayak, pesan-pesan yang dihasilkan berita terkait erat dengan penafsiran manusia, diantaranya wartawan dan tim redaksi.

Adapun jenis pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Meskipun penelitian ini mencakup angka, seperti perhitungan jumlah berita, fokus utamanya tetap pada naskah berita yang dominan berisi data deskriptif dan tertulis. Sebagaimana menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode di mana hasilnya tidak diperoleh melalui kuantifikasi, perhitungan statistik, atau pendekatan berbasis angka. Sebaliknya, pendekatan ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang dapat diamati (Moleong, 2000).

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menguraikan fenomena isu politik dinasti Jokowi secara induktif, dari khusus ke umum, dalam bentuk tulisan naratif. Informasi dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, didukung oleh kutipan data berupa fakta yang relevan (Anggito dan Setiawan, 2018). Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, yaitu isu politik dinasti Jokowi, dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses penelitian.

Dengan demikian, melalui paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif, peneliti dapat fokus pada analisis konstruksi berita tentang isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dan *Detik.com*, menjelaskannya secara mendalam dan deskriptif melalui analisis framing.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu untuk mengkaji beberapa unsur struktural kebahasaan dalam teks berita, seperti pemakaian judul, diksi, gaya bahasa, idiom, dan aspek-aspek grafis yang ditekankan. Pan dan Gerald sering merujuk pada bagian-bagian struktural tersebut sebagai unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik

Dalam hal ini, metode analisis framing membantu dalam memahami bagaimana media membentuk representasi suatu peristiwa atau fakta. Dalam analisis framing, media melakukan seleksi, penonjolan, dan penghubungan berbagai fakta dalam pesan agar lebih berdaya tarik, memiliki makna, dan mudah diingat, dengan tujuan memengaruhi cara publik memahami informasi tersebut sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan oleh media (Sobur, 2020). Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih sebagai kerangka kerja yang lebih relevan dalam mengidentifikasi cara *Tempo.co* dan *Detik.com* mengkonstruksi narasi dan perspektif tertentu terkait isu politik dinasti Jokowi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa deskripsi atau penjelasan melalui kata-kata dan narasi, tanpa memakai angka atau bilangan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup teks berita terkait isu politik dinasti Jokowi yang diambil dari media *Tempo.co* dan *Detik.com*. Komponen-komponen yang dianalisis melibatkan aspek-aspek seperti skrip, sintaksis, tematik, dan retorika.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer yang dimaksud yaitu berita-berita tentang isu politik dinasti Jokowi dalam media *Online Tempo.co* dan *Detik.com* edisi bulan Oktober 2023. Jumlah berita pada *Tempo.co* sebanyak 6 berita dan pada *Detik.com* sebanyak 6 berita, sehingga total berita sebagai sumber data primer yang akan dianalisis berjumlah 12 berita.

2) Sumber Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui media atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, makalah, jurnal, artikel atau dokumen-dokumen relevan dengan penelitian yang menggunakan analisis framing atau berkaitan dengan politik dinasti.

5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu naskah konten atau isi teks berita tentang isu politik dinasti Jokowi dalam portal berita *Online Tempo.co* dan *Detik.com* dengan batasan edisi bulan oktober 2023, melalui penggunaan hastag politik dinasti dan dinasti politik yang berkaitan dengan isu politik dinasti Jokowi dalam rangka memfokuskan penelitian. Konsep analisis isi atau konten ini melibatkan serangkaian langkah yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dari sebuah buku atau dokumen.

Berdasarkan hasil observasi pada portal media *Online Tempo.co* dan *Detik.com*, jumlah pemberitaan mengenai isu politik dinasti Jokowi di *Tempo.co* dua kali lipat

lebih banyak daripada *Detik.com*. Untuk menjaga keberimbangan dari segi kuantitas berita antar media yang akan dijadikan objek perbandingan, peneliti melakukan seleksi berita-berita di *Tempo.co* berdasarkan kekuatan relevansinya dengan fokus dan tujuan penelitian serta mengeliminasi beberapa berita yang memiliki tanggal publikasi dan angle berita yang sama. Sebagai hasilnya, jumlah berita yang akan dianalisis pada *Tempo.co* sebanyak 6 berita selaras dengan jumlah berita pada *Detik.com*, sehingga total berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 12 berita.

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan dua teknik pengumpulan yaitu antara lain sebagai berikut:

c. Observasi Daring

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap portal media *Online Tempo.co* dan *Detik.com* untuk mengumpulkan berita-berita yang akan dianalisis. Proses dimulai dengan mengunjungi portal media *Online*, memasuki kolom pencarian, mengetik kata kunci atau hashtag politik dinasti dan dinasti politik yang berkaitan dengan politik dinasti Jokowi. Selanjutnya, mengumpulkan link-link berita tersebut untuk dianalisis satu per satu sesuai dengan edisi yang akan dijadikan objek analisis, yaitu bulan Oktober 2023.

d. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga melibatkan proses dokumentasi, di mana teks-teks berita yang terkait dengan isu politik dinasti Jokowi dari portal media *Online Tempo.co* dan *Detik.com* dikumpulkan. Teks-

teks tersebut kemudian diurutkan berdasarkan waktu publikasinya secara kronologis. Total sampel berita yang dianalisis adalah 12 berita.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan kerangka kerja framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis dilakukan dengan mengamati struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam artikel-artikel tersebut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari literatur dan studi kepustakaan yang cocok dengan topik penelitian yang sedang diselidiki.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data/sumber. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan pencatatan, menganalisis situs web media, dan merujuk pada informasi yang terdapat dalam dokumen atau jurnal pendukung. Langkah berikutnya adalah mengkolaborasikan data serupa dari berbagai sumber untuk mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi atau generalisasi yang tidak tepat, serta untuk menjamin akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh.

Metode triangulasi data ini merupakan salah satu jenis pemeriksaan keabsahan data dari Moleong, yang hakikatnya terdiri empat jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi data/sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teori. (Moleong, 2007:331)

8. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber agar data tersusun dengan rapi dan mempermudah analisis. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2019), analisis data merupakan

tahap yang dilakukan oleh peneliti, seperti wawancara, observasi lapangan, dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk mengatur data secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada langkah-langkah analisis dalam model Miles & Huberman. Proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018:243), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi data untuk mengidentifikasi inti dari data agar lebih terukur dan fokus pada topik penelitian. Contohnya, data dari observasi daring dan dokumentasi diubah menjadi format teks agar dapat diorganisir dengan baik. Selanjutnya, tahap ini mencakup klasifikasi, penyempurnaan, dan penghapusan data yang dianggap tidak relevan. Proses reduksi data ini terus berlangsung sepanjang penelitian hingga laporan akhir disusun secara lengkap (Anggito & Setiawan, 2018).

Peneliti mengumpulkan data hasil penelusuran hashtag politik dinasti dan dinasti politik di *Tempo.co*, dengan fokus pada edisi Oktober 2023. Kategori berita teks, video jurnalistik, dan foto jurnalistik dipisahkan, kemudian data direduksi dengan memilih berita teks hard news dan soft news saja. Pada tahap ini, peneliti juga mengevaluasi konteks berita berhastag politik dinasti atau dinasti politik, membuang berita yang tidak terkait dengan isu politik dinasti Jokowi, dan menyeleksi berita yang relevansinya lebih kuat, memiliki keragaman angle dan waktu publikasi yang berbeda, sehingga diperoleh 6

berita. Kemudian, naskah-naskah berita tersebut dipisahkan satu per satu agar penelitian lebih fokus dan terstruktur.

Selanjutnya, Peneliti juga melakukan proses yang hampir sama terhadap berita-berita di *Detik.com* sehingga ditemukan 6 berita, kemudian memisahkan naskah-naskah berita tersebut serta menganalisisnya satu per satu. Dengan demikian, total berita yang akan dianalisis berjumlah 12 berita. Hal ini dilakukan agar berita-berita dari *Tempo.co* dan *Detik.com* tetap terpisah dan tidak tercampur-baur.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Berita-berita yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam tahap ini, peneliti membagi keempat struktur tersebut, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Setiap struktur memiliki unit analisis yang lebih terperinci, yang berusaha mengklasifikasikan teks atau kata berdasarkan beberapa parameter seperti judul, inti berita, konteks informasi, kutipan sumber, struktur tulisan 5W+1H, paragraf, preposisi, kata, idiom, dan gambar, menjadi beberapa sub atau poin pembahasan. Tujuan dari proses ini adalah agar informasi yang telah dikumpulkan dapat disusun dengan lebih terstruktur dan padu, sehingga memungkinkan pembentukan kesimpulan yang lebih komprehensif nantinya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sesudah fase pengumpulan data selesai, beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan data yang dianalisis untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Kesimpulan tersebut diverifikasi melalui analisis data guna memvalidasi informasi yang diperoleh. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah analisis berita selesai, yang telah dibagi sesuai dengan empat struktur yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah proses pencocokan dan verifikasi dilakukan, kesimpulan disusun secara bertahap sesuai dengan berita yang telah dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi konstruksi pesan yang dibangun oleh *Tempo.co* dan *Detik.com* terkait isu politik dinasti Jokowi, baik dalam bentuk framing negatif, positif, atau netral. Dalam proses ini, diteliti apakah berita tersebut mengandung dukungan, penolakan, atau sikap netral terhadap isu tersebut.

9. Rencana Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pustaka	■	■	■	■																
2	Menganalisis data			■	■	■	■														
3	Mengolah data					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Menyusun laporan							■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Publikasi															■	■	■			
6	Seminar hasil																	■	■	■	

